

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPOORATE GOVERNANCE PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA CUKAI (KPPBC) KOTA SORONG PROPINSI PAPUA BARAT

Roberthair Suripatty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong

Email : rsuripatty65@gmail.com

Abstract: *At the Customs and Excise Office Customs audit is a series of examinations of books, records and documents as well as company inventory in the context of monitoring compliance with customs and excise regulations. Internal audit functions to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes. This study uses a qualitative method. The location of the research was carried out at the Sorong City Customs and Excise Supervision and Service Office. The types of data sources used are primary and secondary data. The data was collected through field studies, interviews, observation and documentation. The results show that there are several causes of the influence of Internal Audit on Good Corporate Governance at Customs and Excise Offices, namely: the existence of the principles of Good Corporate Governance which affect the importance of Internal Audit.*

Keywords: *internal audit, good corporate governance, audit reports*

PENDAHULUAN

Perusahaan memainkan peranan penting dalam kehidupan, karena menjalankan fungsi-fungsi produksi dan distribusi barang dan jasa. Perusahaan juga memiliki peranan penting karena terlibat secara langsung dalam proses alokasi sumber daya yang bersifat ekonomis bagi masyarakat. Peranan ini sangat penting mengingat keberadaan sumber daya yang bersifat ekonomis sangat terbatas dan oleh karenanya harus dapat dialokasikan seoptimal mungkin. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya akan dipengaruhi oleh suatu rerangka tata kelola (*corporate governance framework*). Agar perusahaan memiliki kelangsungan jangka panjang, *shareholders* dan *stakeholders* perlu mempertimbangkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai salah satu kunci keberhasilan

perusahaan dalam tata kelola organisasi dan pemerintahan yang baik. jika ditinjau menurut konsepnya, *Good Corporate Governance* mencakup pada sektor pemerintahan. Sektor pemerintahan yang dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. *Good Corporate Governance* sendiri adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara para pemegang kepentingan intern maupun ekstern yang berkaitan dengan hak - hak dan kewajiban mereka (Hery, 2010:11).

Good Corporate Governance juga mengatur hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen agar terjadi keseimbangan dalam pengelolaan organisasi. Penerapan GCG yang maksimal dapat membantu dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah instansi. Dalam upaya penerapan GCG, peran audit internal yang independen sangatlah penting. Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu factor dalam pengambilan keputusan sehingga Audit internal dapat membantu organisasi mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui pendekatan yang sistematis dan teratur, audit internal berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* disuatu instansi, akan selalu berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh instansi. seperti halnya pada Kantor Bea dan Cukai. Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea Cukai Sorong merupakan kantor pengawasan dan pelayanan Bea Cukai yang baru diresmikan pada bulan Desember 2012 dengan visi yang sama dengan kantor cabang yang lain yaitu menjadi institusi dan cukai terkemuka di dunia dan mencerminkan cita-cita tertinggi Direktorat Jendral Bea Cukai (DJBC) dengan lebih baik melalui penetapan target yang menantang dan secara terus-menerus terpelihara di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal adalah aktifitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai serta memperbaiki operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dngan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian dan pengelolaan. Audit Internal atau Internal Audit memiliki peranan penting dalam keberjalanan perusahaan. Pada era modern ini perkembangan manajemen organisasi khususnya di perusahaan sangat memerlukan peran audit internal. Audit internal digunakan untuk

mendukung keberjalanan manajemen perusahaan sebagai fungsi *controlling* yang menjamin perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan. Mulyadi (2002) Internal Audit adalah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi, menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi atau perusahaan, serta menilai keefektivitasan informasi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan.

Independensi Auditor Internal

Institute of Internal Audit (IIA) sebagai ikatan internal auditor di Amerika yang dibentuk pada tahun 1941 merumuskan definisi internal audit sebagai berikut: “Internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola. Beberapa kata kunci yang membangun definisi tersebut adalah :

1. *Independent*
2. *Objective assurance* (Obyektivitas)
3. *Consulting activity* (Konsultasi)
4. *Add Value* (Nilai tambah)
5. *Helping* (Membantu)
6. *Improve* (Meningkatkan)

Membangun independensi bukanlah perkara gampang semudah membalikkan telapak tangan. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk membangun independensi internal audit. Sesuai dengan interpretasi standar internal audit, untuk mencerminkan independensi, kedudukan Internal Audit dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan organisasi. Pemimpin internal audit memiliki akses langsung dan tidak terbatas dengan manajemen senior dan komisaris untuk melaporkan hasil auditnya.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Sedangkan menurut OCED (*Organization for economic co-operation and development*) *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan

antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, seperangkat prinsip-prinsip dari GCG dikembangkan pula oleh OCED agar dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di negara masing-masing.

METODE

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa proses pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai proses sebagai berikut :

- a. Mencatat data yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga memberi gambaran jelas sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan hasil yang diteliti dapat membuat kesimpulan terhadap Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Kota Sorong

PEMBAHASAN

Penerapan Pengendalian Internal

Pemantauan pengendalian intern dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-46/BC/2011 tentang Peningkatan Penerapan Pengendalian Intern di Lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pemantauan pengendalian intern di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan Internal Kepabeanan dan Cukai. Pelaksanaan pemantauan pengendalian intern tahap pertama dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelayanan pembebasan Bea Masuk atas impor barang oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang ditujukan untuk kepentingan umum.
- b. Pelayanan laporan penyelesaian barang/bahan asal impor (BCL. KT01), penerbitan Surat Pemberitahuan Penyesuaian Jaminan (SPPJ), dan pengembalian jaminan dalam rangka Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE).

- c. Pelayanan Penerbitan Nomor Induk Perusahaan (NIPER) dalam rangka KITE secara manual.
- d. Pemeriksaan fisik barang yang terkena jalur merah.
- e. Pelayanan pemesanan pita cukai hasil tembakau (CK-1).

Unit Kerja Kepatuhan Internal Kepabeanan dan Cukai yang melaksanakan pemantauan pengendalian intern tahap pertama terhadap kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal ini. Dalam melaksanakan pemantauan pengendalian intern, Unit Kerja Kepatuhan Internal Kepabeanan dan Cukai menggunakan perangkat pemantauan sebagaimana ditetapkan. Pimpinan dari unit yang ditunjuk untuk melaksanakan pemantauan pengendalian intern menyampaikan laporan sesuai contoh format sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-46/BC/2011 tentang Peningkatan Penerapan Pengendalian Intern di Lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Peranan Audit Internal

Untuk memperoleh data perihal peranan audit internal pada Kantor Bea dan Cukai, peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan pihak audit internal. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Pak Rofiq selaku perwakilan pihak audit internal, ketika ditanya mengenai penerapan audit internal di Kantor Bea dan Cukai. "Sistem audit pada Kantor Bea dan Cukai itu sudah diterapkan sejak tahun 2015. Penerapan audit sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilaksanakan sudah efektif dan sesuai dengan SOP (Standard Operasional Perusahaan) atau belum. Karena setiap pekerjaan itu harus ada yang mengontrol, dengan adanya audit ini maka setiap pekerjaan akan lebih terkontrol dan terarah. Pelaksanaan audit dilakukan dengan beberapa prinsip, yaitu : Prinsip Transparansi, disini yang dimaksud dengan transparansi adalah pada setiap pelaksanaan audit sifatnya transparan, dimana setelah melakukan audit dan ditemukan adanya beberapa pelanggaran, kita akan mensosialisasikan kepada para karyawan bahwasannya hal tersebut tidak boleh dilakukan. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa pelaksanaan audit itu sifatnya merata begitu juga terhadap sanksi apabila ditemukan pelanggaran. Yang kedua ada prinsip Responsibility, atau Pertanggungjawaban, sama halnya dengan transparansi apabila pada saat melakukan audit kita mendapatkan temuan maka harus langsung memberikan report kepada pimpinan cabang untuk menanggapi hal tersebut. Yang ketiga ada prinsip Akuntabilitas, prinsip ini sangat penting karena jika diterapkan secara efektif akan berdampak baik bagi perusahaan, yang ke empat ada prinsip Independensi atau kemandirian, prinsip ini diperlukan agar perusahaan dikelola dengan baik tanpa ada benturan kepentingan atau tekanan dari pihak manapun, yang terakhir prinsip Fairness,

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan pelaksanaan audit internal 2 kali dalam setahun dan audit internal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan SOP. Adapun beberapa hal yang dinilai yaitu pelengkapan berkas dan kesesuaian dengan aturan yang berlaku, jika audit mendapat temuan maka tim audit akan mensosialisasikan kepada pada karyawan bahwasannya hal tersebut tidak boleh dilakukan hal ini yang disebut dengan prinsip transparan. Dimana prinsip tersebut adalah salah satu prinsip yang dimiliki oleh *Good Corporate Governance* inilah salah satu contoh bahwa Peran Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian,Sutedi.*Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Ares ,Al , et.al.*Auditing*. Jakarta: PT.Indeks, 2006.
- David ,R. Fred.*Manajemen Strategis Kosep-Konse*p.Jakarta : PT.INDEKS. 2004.
- Douglas,et.al..*Auditing& Assurance*. Jakarta: Salemba empat. 2006.
- Gondodiyoto, Sanyoto. *Audit Sistem Informasi : Pendekatan CobIT*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2007.
- Singleton, Hall. *Information Technology Auditing and Assurance*. Jakarta : Salemba Empat. 2007.
- Sukrisno, Agues. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*.Jakarta:Fakultas Ekonimi Universitas Indonesia. 2004.
- SR, Bambang Subroto. *Corporate Governance Or Good Corruption Governance*. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2005.
- Tugiman, Hiro .*Internal Auditing The New Internal Auditing Courtemance*.Yogyakarta : Kanisius. 1997.

Widyaningsih G. *Kartasapoetra. Standar Auditing Internasional*. Jakarta : PT BINA AKSARA. 1988.

Wiley ,John& sons. *Internal auditing THE NEW INTERNAL AUDITING*.Yogyakarta : KANISIUS. 1997.